

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI
KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau



Oleh:

R. SASKYA ERQA PUTRI

175310712

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : R. Saskya Erqa Putri
NPM : 175310712
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor di
Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

H. Burhanudin, SE., M.Si

Mengetahui:

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

DEKAN

2/2/22

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133 Perhentian Marpoyan

Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru - 28284

NOTULEN SEMINAR PROPOSAL

1. NAMA MAHASISWA : **R. SASKY ERQA PUTRI**
2. NPM : 175310712
3. HARI/TANGGAL : **Senin, 27 Januari 2021**
4. Judul Penelitian : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru**

Sidang dibuka oleh **H. Burhanuddin, SE, M.Si** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

NO	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Yusrawati, SE., M.S.i <ul style="list-style-type: none">• Gunakan SAK EMKM untuk menjelaskan laporan keuangan• Sample di jelaskan yang punya masalah• Operasional variabel• Dasar pengambilan sample?• Daftar isi rapikan• Teknis penulisan perbaiki	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Halaman 4,20 Halaman 7 Halaman 24 Halaman 33 Halaman 61	
2	Efi Susanti, SE., M.S.i <ul style="list-style-type: none">• Permasalahan lebih dijelaskan• Konsistensi pada rumusan masalah• Perbaiki metodel• Ikuti panduan daftar pustaka	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Halaman 5 Halaman 8 Halaman 29 Halaman 61	

Mengetahui,

Dr.Hj.Siska,SE.,M.Si.,AK.,CA
Ketua Jurusan Akuntansi S1

Di Setujui

H. Burhanuddin, SE., M.Si
Pembimbing 1



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan. Pekanbaru.Riau. Indonesia - 28284
Telp +62 761 674674 Fax +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Web : www.c.uir.id

NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : R. Saskya Erqa Putri
2. NPM : 175310712
3. Hari/Tanggal : Rabu, 05 Januari 2022
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Sidang dibuka oleh **Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak. CA., ACPA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersentasikan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya di adakan sesi Tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	Siska, SE. M.Si Ak, CA <ul style="list-style-type: none">• Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di pisah• Sertakan pengarang dan tahun dalam mengutip SAK EMKM• Jenis dan sumber data, sumbernya dari mana• Perbaiki cara mengutip nama pengarang• Perbaiki nama Dekan• Ganti Fakultas Ekonomi menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki Sudah diperbaiki	Halaman ii Halaman 26 Halaman 35 Halaman 3 Halaman v Cover	
2.	Yusrawati, SE. M.Si <ul style="list-style-type: none">• Kesimpulan hasil penelitian sebutkan masing-masing penerapan akuntansi.• Perbaiki penjelasan konsep dasar, periode waktu, penandingan• Teknis penulisan di perbaiki	Sudah diperbaiki Sudah di perbaiki Sudah di perbaiki	Halaman 59 Halaman 56 Halaman 1-61	

Mengetahui,

Dr.Hj.Siska,SE.,M.Si.,AK.,CA
Ketua Jurusan Akuntansi S1

Di Setujui

H. Burhanuddin, SE., M.Si
Pembimbing 1



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan. Pekanbaru.Riau. Indonesia - 28284
Telp +62 761 674674 Fax +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Web : www.c.uir.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : R. Saskya Erqa Putri
Npm : 175310712
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru
Sponsor : **H. Burhanuddin, SE. M.Si**
Dengan Rincian Sebagai Berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
15/12/2020	X	- Data dari kantor camat	
15/12/2020	X	- Bimbingan Proposal	
24/12/2020	X	- ACC Proposal	
03/09/2021	X	- Bimbingan Skripsi	
07/09/2021	X	- ACC Skripsi	



Pekanbaru, 18 Maret 2022

WAKIL DEKAN I

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.S

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 21/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 04 Januari 2022, Maka pada Hari Rabu 05 Januari 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensiv/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2021/2022

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : R. Saskya Erqa Putri |
| 2. NPM | : 175310712 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor Dikecamatan Marpoan Damai Kota Pekanbaru. |
| 5. Tanggal ujian | : 05 Januari 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B-) 62,75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. H. Burhanuddin, SE., M.Si
2. Yusrawati, SE., M.Si
3. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

(.....
.....
.....)

Notulen

1. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA

(.....)

Pekanbaru, 05 Januari 2022

Mengetahui
Dekan,



Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647



BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : R. Saskya Erqa Putri
NPM : 175310712
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor
Dikecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
Hari/Tanggal : Rabu 05 Januari 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si		

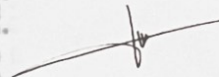
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Yusrawati, SE., M.Si		
2	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

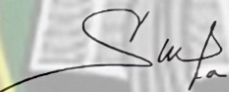
Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 63,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An. Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 05 Januari 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Coret yang tidak perlu

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 21 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

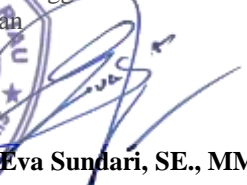
- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : R. Saskya Erqa Putri
N P M : 175310712
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor Dikecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Yusrawati, SE., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 05 Januari 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : R. Saskya Erqa Putri
NPM : 175310712
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.
Pembimbing : 1. H. Burhanuddin, SE., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 27 Januari 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	H. Burhanuddin, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Yusrawati, SE., M.Si	Anggota	2. 
3.	Efi Susanti, SE., M.Acc	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 27 Januari 2021
Sekretaris,


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: /Kpts/FE-UIR/2000
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Akuntansi S1 tanggal, 0000-00-00 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	H. Burhanuddin, SE., M.Si.	Lektor	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : R. Saskya Erqa Putri
 N P M : 175310712
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi S1
 Judul Skripsi : Analisis penerapan akuntansi pada usaha cucian motor dikecamatan marpoyan damai kota pekanbaru
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 00 0000
 Dekan



Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : R. SASKYA ERQA PUTRI
NPM : 175310712
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 19 Maret 2022

Ketua Program Studi Akuntansi



Siska SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 18 Maret 2022

Yang memberi pernyataan,

R. SASKYA EROQA PUTRI
175310712

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA CUCIAN MOTOR DI KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Oleh

R. Saskya Erqa Putri
175310712

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Apakah telah sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer merupakan data data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuesioner sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara secara terstruktur, dokumentasi misalnya catatan harian dan observasi. Serta analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu dasar pencatatan yang dilakukan adalah basis kas, konsep kesatuan usaha yang belum diterapkan sepenuhnya, usaha cucian motor yang tidak melakukan pencatatan penyusutan aset sehingga tidak menerapkan konsep kelangsungan usaha, pemilik usaha yang masih melakukan perhitungan laba rugi perhari sehingga tidak sesuai dengan konsep periode waktu dan tidak menerapkan konsep perbandingan dalam penerapan akuntansi. Sehingga penerapakan akuntansi pada usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: Konsep Dasar Akuntansi, UMKM, SAK UMKM.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING IN A MOTORCYCLE WASHING BUSINESS IN MARPOYAN PEACE DISTRICT, PEKANBARU CITY

By

R. Saskya Erqa Putri

175310712

The purpose of this research was carried out to determine the appropriateness of accounting by motorcycle laundry business in Marpoyan Damai District, Pekanbaru City. Is it in accordance with the basic concepts of accounting. The data used in this study are primary and secondary data, primary data is data obtained directly from respondents through interviews and questionnaires, while secondary data is data obtained from other parties and is not directly obtained by researchers from the research subject.

The method used in this research is structured interviews, documentation such as daily notes and observations. The data analysis used is descriptive method.

Based on the result of the research conducted, it can be concluded that the basis for recording is a cash basis, the concept of a business unit that has not been fully implemented, a motorcycle laundry business that does not record asset depreciation so that it does not apply the concept of business continuity, business owners who concept of the time period and does not apply the concept of matching in the application of accounting. So that the application of accounting in the motorcycle washing business in Marpoyan Damai District, Pekanbaru City has not been in accordance with the basic concept of accounting.

Keywords: Accounting Concepts, UMKM, SAK UMKM.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga atas izin yang diberikannya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru”**.

Penulisan dalam skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam Riau, keberhasilan peneliti dalam menyusun skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, serta motivasi dan doa dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kemudahan hati peneliti ingin menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCI selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan dedikasinya kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr. Siska, SE., M.S.i Ak., CA selaku ketua Prodi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dian Saputra., SE., M.Acc., Ak. CA., ACPA selaku sekretaris Prodi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

5. Bapak H. Burhanuddin, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, inovasi, motivasi, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Seluruf staf dan karyawan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah membantu peneliti selama aktivitas perkuliahan.
8. Kepada kedua orang tua ayahanda tercinta R. Ervian dan ibunda tercinta Qamrunnisah yang selalu memberikan perhatian, dukungan, serta adik tersayang R. Mohammad Ilhamsyah yang telah memberikan semangat dalam membuat skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Bapak/Ibu responden usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk sahabat saya penghuni apung khususnya Eci, Ulul, Nilam, Cece, Randi, Payed, Gilang dan teman-teman seperjuangan Jurusan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau angkatan 17 yang telah memberikan dukungan, dorongan serta motivasi kepada peneliti dalam perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan yang harus diperbaiki, namun peneliti berusaha untuk mencapai hasil yang diinginkan. Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang

sifatnya membangun. Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin ya robbal'alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Januari 2022

Penulis

R. SASKYA ERQA PUTRI



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1. TELAAH PUSTAKA	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Tujuan Akuntansi	10
2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi	12
2.1.3 Siklus Akuntansi	15
2.1.4 Laporan Keuangan	20
2.1.4 Karakteristik Usaha Kecil dan Menengah	25
2.1.5 SAK EMKM	26
2.2. HIPOTESIS	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Desain Penelitian	30
3.2. Objek Penelitian	30
3.3. Definisi Variabel Penelitian	30
3.4. Populasi dan Sampel	33
3.5. Jenis dan Sumber Data	35
3.6. Teknik Pengumpulan Data	35
3.7. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.1.1 Tingkat Umur Responden	37
4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden	37
4.1.3 Lama Berusaha	38
4.1.4 Modal Usaha Responden	39
4.1.5 Jumlah Karyawan	40
4.1.6 Tempat Usaha Responden	41
4.1.7 Respons Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan ..	41
4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan	42
4.1.9 Kebutuhan Sistem Pembukuan	43
4.2. Hasil Penelitian dan Pemahasan	43
4.2.1 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan	43
4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha	48

4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas	53
4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi	56
4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha (<i>Business Entity Concept</i>).....	56
4.2.4.2 Konsep Periode Waktu (<i>Time Priod Concept</i>)	57
4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha (<i>Going Concern Concept</i>).....	57
4.2.4.4 Konsep Penandingan (<i>Matching Concept</i>)	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	59
5.1 Simplan	59
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Cuci Motor Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	34
Tabel 3.2 Daftar Sampel Usaha Cuci Motor Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru	35
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Umur	37
Tabel 4.2 Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan	38
Tabel 4.3 Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha	38
Tabel 4.4 Moda Awal Usaha Responden	39
Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	40
Tabel 4.6 Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha	41
Tabel 4.7 Respon Responden Dalam Menjalankan Keuangan usaha	41
Tabel 4.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan	42
Tabel 4.9 Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan	43
Tabel 4.10 Pencatatan Penerimaan Kas	43
Tabel 4.11 Pencatatan Pengeluaran Kas	44
Tabel 4.12 Respon Responden Mengenai Istilah Akuntansi	45
Tabel 4.13 Respon Responden Pencatatan Persediaan	45
Tabel 4.14 Pencatatan Aset Tetap	46
Tabel 4.15 Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit	47
Tabel 4.16 Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang	47
Tabel 4.17 Pencatatan terhadap piutang	48
Tabel 4.18 Sumber Pendanaan Usaha	49
Tabel 4.19 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	50
Tabel 4.20 Perhitungan Laba Rugi	51

Tabel 4.21 Respon Responden Terhadap Periode Perhitngan Laba Rugi Usaha.. 52

Tabel 4.22 Manfaat Perhitungan Laba Rugi 53

Tabel 4.23 Pencatatan Atas Modal 54

Tabel 4.24 Pencatatan Prive 54

Tabel 4.25 Respon Responden Terhadap Prive 55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner
- Lampiran 2 Cucian Motor Salju Dua Putri
- Lampiran 3 Cucian Motor Covid 19
- Lampiran 4 Cucian Motor Padi Emas
- Lampiran 5 Cucian Motor Hidrolis
- Lampiran 6 Cucian Motor Jon
- Lampiran 7 Cucian Motor Kawan Kita
- Lampiran 8 Cucian Motor Alfatif
- Lampiran 9 Cucian Motor Asa
- Lampiran 10 Cucian Motor Kunto
- Lampiran 11 Cucian Motor Hikmah Dua Putri
- Lampiran 12 Cucian Motor Nay
- Lampiran 13 Cucian Motor Shiny
- Lampiran 14 Cucian Motor Hs
- Lampiran 15 Cucian Motor RockNRoll
- Lampiran 16 Cucian Motor Abi_5758
- Lampiran 17 Cucian Motor Pondok Cucian



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia usaha, banyak berdiri bentuk usaha baik yang berukuran kecil, menengah hingga besar. Usaha mikro, kecil dan menengah adalah salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan sebagian masyarakat. Kehadiran UMKM ini seharusnya didukung agar tetap ada sehingga dapat memperlebar kesempatan usaha dan membuka lapangan pekerjaan. Saat ini kontribusi sektor UMKM di Indonesia menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia terhadap produk domestik bruto meningkat. Perekonomian Indonesia semakin berkembang dan semakin banyak perubahan kemajuan dalam segala aspek, didukung pula dengan terciptanya fasilitas transportasi penghubung dalam bidang otomotif yang semakin banyak dan mudah didapatkan.

Di Indonesia penjualan sepeda motor sangat tinggi, peminat kendaraan motor ini meningkat setiap tahunnya. Dengan banyaknya populasi sepeda motor di Indonesia membuka berbagai macam peluang usaha seperti perusahaan *leasing* sepeda motor, perusahaan asuransi sepeda motor, usaha bengkel dan perlengkapan sepeda motor, sampai kepada usaha steam motor atau lebih dikenal dengan usaha cucian motor. Dari berbagai peluang usaha tersebut peluang untuk membuka usaha cucian motor jauh lebih mudah dikarenakan modal yang digunakan masih terhitung ringan dan dapat dijangkau. Dari dasar itulah kita dapat memanfaatkan peluang usaha cucian motor karena faktanya tidak semua orang mau menyisihkan waktunya untuk mencuci motor sendiri. Untuk memulai usaha cucian motor tidak

perlu memiliki keterampilan khusus, cukup hanya menyediakan peralatan yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha cucian motor tersebut.

Pada dunia usaha, ilmu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan serta mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik itu perusahaan yang berskala kecil maupun perusahaan yang berskala besar. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan sistem akuntansi yang baik, maka perusahaan juga dapat menyediakan informasi yang baik.

Informasi akuntansi memegang peran penting dalam menjalankan suatu usaha. Informasi tersebut berfungsi memberikan informasi sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan penting didalam maupun diluar perusahaan. Informasi keuangan digunakan unutm melakukan analisa terhadap akun laporan keuangan agar diperoleh gambaran tentang posisi keuangan dan perkembangan usaha dari suatu perusahaan.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu diperhatikan prinsip dan konsep dasar dari akuntansi. Adapun prinsip konsep dasar yaitu (1) Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost Principle*), (2) Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Pripciple*), (3) Prinsip Mempertemukan (*Matching Principle*), (4) Prinsip Konsistensi (*Consistency Principle*), (5) Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure Principle*).

Secara umum tujuan dari setiap perusahaan didirikan yaitu untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih dari biaya modal. Dalam menghasilkan keuntungan tersebut, perusahaan

melaksanakan berbagai macam aktivitas ekonomi yang digambarkan dalam satu laporan yang disebut dengan laporan keuangan.

Menurut Warren,dkk (2014:7) dalam buku pengantar akuntansi adaptasi Indonesia, di Indonesia prinsip akuntansi dikenal sebagai prinsip akuntansi berterima umum (PABU) yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Berdasarkan pernyataan prinsip standar akuntansi keuangan (PSAK) bahwa entitas kecil dan menengah adalah entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada pengguna eksternal, maka lebih baik jika UKM menerapkan akuntansi pada usahanya (Kariyato, 2015). Hal ini dikarenakan laporan keuangan memiliki tujuan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses yang disebut dengan proses atau siklus akuntansi. Proses atau siklus akuntansi meliputi : (1) Transaksi, (2) Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, (3) Pencatatan dalam jurnal (buku harian), (4) Pemindahan bukuan (Posting ke buku besar), (5) Pembuatan neraca saldo sebelum penyesuaian (*Trial balance*), (6) Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*Adjustment*), (7) Penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian, (8) Penyesuaian laporan keuangan, (9) Pembuatan ayat jurnal penutup (*Closing entries*), (10) Pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup (*Post closing trial balance*), (11) Jurnal koreksi.

Laporan keuangan yang melalui proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*).

Pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas ada dua macam, yaitu basik akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperlihatkan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Di dalam SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha. Menurut SAK EMKM Tahun 2016 menyatakan tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Hasil akhir dari kegiatan perusahaan ditunjukkan dalam suatu laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan dan melalui proses data yang bersifat keuangan. Menurut SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah)

penyajian laporan keuangan EMKM terdiri dari : (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode, yang mencakup tentang pendapatan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan dan telah disusun berdasarkan SAK EMKM dan ikhtisar kebijakan akuntansi. Ketiga unsur tersebut merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi dalam periode tertentu.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil telah dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Wati pada tahun 2014 dengan skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Usaha Laundry di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru menyimpulkan bahwa pemilik belum menerapkan konsep kesatuan usaha sehingga pemilik masih sulit untuk mengevaluasi usaha sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Pambono pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penerapan Akuntansi Usaha Cucian Mobil di Kota Pekanbaru menyatakan bahwa pencatatan yang diterapkan oleh cucian mobil secara menyeluruh belum sesuai konsep-konsep akuntansi.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas tentang penerapan akuntansi pada UMKM, maka penulis melakukan penelitian dengan objek yaitu Usaha Cucian Motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

Di Kecamatan Marpoyan Damai terdapat 25 cucian motor. Penulis melakukan survei awal pada 5 usaha cucian motor, survei pertama yaitu pada

cucian motor Shiny berada di Jl. Kaharudin Nasution dimana dari data yang diperoleh, cucian motor ini melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran didalam satu buku catatan harian yang sama. Adapun pencatatan pengeluaran kas seperti membeli sabun, membeli kit, dan membeli galon. Dan pencatatan penerimaan kas seperti pencucian motor. Dalam pelaporan keuangan, kasir tidak melakukan perhitungan laba atau rugi pada cucian motor. Sehingga tidak sesuai dengan konsep keberlangsungan usaha yang seharusnya perhitungan laba rugi menjadi pedoman tuk keberhasilan usaha. (Lampiran 2)

Survei kedua penulis melakukan pada usaha cucian motor HS yang berada di Jl. Kaharudin Nasution dimana pada cucian motor tersebut mencatat penerimaan dan pengeluaran dibuku harian yang sama. Pada cucian ini, penulis memperoleh data dalam bentuk tabel yang berisi tanggal, nomor plat, dan jumlah harga dalam setiap transaksi. Dalam perhitungan laba ruginya usaha ini hanya berpatokan pada fisik kas yang ada setiap harinya. (Lampiran 3)

Survei ketiga dilakukan pada usaha cucian motor Rock N Roll yang berada di Jl. Rambutan, didapati bahwa cucian motor ini menulis penerimaan yang pencucian motor dan pengeluaran kas berupa upah karyawan, listrik, pembelian kit dan lainnya yang dicatat pada buku harian yang sama. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap harinya dengan menjumlahkan pendapatan lalu mengurangi pengeluaran, maka diperoleh pendapatan harian. (Lampiran 4)

Survei keempat dilakukan pada cucian motor ABI_5758 yang berada Jl. Pahlawan Kerja, dimana pada cucian motor tersebut mencatat penerimaan dan pengeluaran dibuku harian yang sama. Adapun penerimaan berupa dari hasil

pencucian kendaraan dan pengeluaran berupa uang makan, upah karyawan, pembelian perlengkapan cucian. Maka dari itu usaha ini masih melakukan penggabungan pencatatan kas usaha dengan non usaha seperti pembelian makanan untuk pribadi. Dalam perhitungan laba ruginya usaha ini terkadang tidak melakukan perhitungan, terkadang melakukan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan saja. (Lampiran 5)

Survei kelima dilakukan pada cucian motor Pondok Cucian yang berada di Jl. Pahlawan Kerja, didapati data bahwa cucian motor ini menulis penerimaan dan pengeluaran kas kedalam harian yang sama. Adapun penerimaan kas berupa hasil cucian kendaraan dan pengeluaran kas berupa pembelian perlengkapan untuk cucian, uang makan, listrik, beli gas dan lainnya maka peneliti mendapati bahwa usaha ini masih menggabungkan pencatatan usaha dengan pencatatan rumah tangga. Sehingga tidak sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Untuk perhitungan laba rugi pemilik melakukan perhitungan dengan menjumlah seluruh pendapatan pada hari yang bersangkutan lalu dikurangi dengan total pengeluaran pada hari tersebut juga maka diperoleh pendapatan harian usaha ini. (Lampiran 6)

Berdasarkan penelitian terdahulu dan survei awal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah akuntansi pada usaha kecil, khususnya usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Cucian Motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas dan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dilapangan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai dengan konsep dasar akuntansi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dengan konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi pengusaha yaitu sebagai bahan acuan dan bahan masukan dalam melakukan praktek penerapan akuntansi untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang mereka kelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai pemberi informasi atau bahan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin mengadakan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk melihat gambaran singkat penelitian ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode dan lokasi penelitian, populasi, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan terkait latar belakang masalah.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna bagi usaha cucian motor.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi

Akuntansi (*Accounting*) yang berarti menghitung. Secara garis besar, akuntansi adalah suatu proses yang diawali dengan mencatat, mengelompokkan, mengolah, menyajikan data, serta mencatat transaksi yang berhubungan dengan keuangan sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh seseorang yang ahli di bidangnya dan menjadi bahan untuk mengambil suatu keputusan. Akuntansi juga sudah disebut sebagai bahasa bisnis untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi dalam organisasi serta menyampaikan informasi kepada berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, kreditor, dan regulator.

Pengertian akuntansi menurut Sasongko (2016:4) adalah proses/kegiatan yang menganalisi, mencatat, mengklasifikasi, mengikhtisari, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para pengguna. Dan kegiatan akuntansi merupakan sebuah sistem mengukur kegiatan proses perusahaan yang berlangsung.

Agoes (2010:2) mendefinisikan pengertian akuntansi sebagai berikut:

sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak yang berkepentingan tentang aktivitas ekonomi dan kondisi perusaat saat itu.

Menurut Hery (2016:2) mengemukakan pengertian akuntansi yaitu sistem informasi yang memberikan laporan kepada pengguna informasi akuntansi atau

kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja atau kondisi keuangan perusahaan.

Sedangkan akuntansi menurut Walter (2012:3) akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasi hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang akan berpengaruh dalam aktivitas bisnis yang berlangsung.

Berdasarkan pengertian dari para ahli mengenai akuntansi, dapat disimpulkan bahwa akuntansi dapat menjadi acuan dalam menemukan informasi dan dasar dalam pengambilan keputusan dan memberikan jasa yang memanfaatkan sumber-sumber yang ada. Dengan demikian akuntansi tidak hanya dibutuhkan untuk mengidentifikasi dan mencatat peristiwa yang ada dalam aktivitas ekonomi dan bisnis yang terjadi, tetapi juga harus dapat mengkomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan akuntansi menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh manajer pengambilan kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

Secara umum, tujuan akuntansi adalah menyediakan atau menyajikan informasi kepada pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan dan dalam menilai kinerja ekonomi atau aktivitas bisnis untuk informasi yang disajikan harus relevan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi pemakai informasi keuangan.

2.1.2 Konsep Dasar Akuntansi

Dalam dunia usaha, ilmu akuntansi mempunyai peran penting dalam menjalankan operasi perusahaan, apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik maka akan menghasilkan suatu informasi keuangan yang baik pula yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu informasi keuangan.

Belkaoui (2011:56) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk satuan uang dan menginterpretasikan hasil tersebut guna sebagai menghasilkan informasi yang baik. Dalam hal ini penerapan akuntansi ini ada hal-hal yang harus diperhatikan mengenai konsep dasar. Adapun konsep dasar akuntansi yaitu :

a. Dasar pencatatan

Proses pencatatan transaksi melainkan media untuk melakukan analisis pengaruh transaksi keuangan. Didalam praktek akuntansi yang sebenarnya transaksi keuangan perusahaan dicatat dalam buku catatan akuntansi. Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- 1 Dasar kas (*Cash basis*), yaitu metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan biaya dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan (Rudianto 2012:17)
- 2 Dasar akrual (*Accrual basis*), yaitu metode menandingkan antara pendapatan dan biaya, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya

transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha (Rudianto 2012:17)

b. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*)

Konsep kesatuan usaha menurut Hery (2015:11) adalah sebagai berikut :

Adanya pemisahan pencatatan transaksi perusahaan sebagai entitas ekonomi dengan transaksi pemilik sebagai individu dan transaksi entitas ekonomi lainnya.

Sedangkan menurut Jumingan (2017:7) konsep kesatuan adalah sebagai berikut:

Konsep yang menyatakan bahwa pencatatan kegiatan perusahaan harus dipisahkan dari kegiatan pemiliknya atau rumah tangga pemiliknya.

Menurut Sattar (2017:307) mengemukakan konsep kesatuan usaha merupakan suatu kesatuan yang terdiri atau terpisah dari pemilik. Berdasarkan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kesatuan usaha ialah sebagai suatu usaha bisnis yang berdiri sendiri, terpisah dari pemilik. Harus ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan.

c. Konsep periode waktu (*Time period concept*)

Menurut Hery (2014:88) konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep periode waktu konsep yang mengatur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu.

d. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)

Menurut Lili (2011:8) menyatakan bahwa apabila tidak ada tanda atau rencana yang pasti bahwa suatu perusahaan dibubarkan, maka kegiatan perusahaan berlangsung dan melanjutkan dimasa yang akan datang.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:23) mendefenisikan konsep kontinuitas usaha merupakan suatu konsep dimana suatu perusahaan akan dianggap apabila secara terus menerus beroperasi dalam jangka panjang maka perusahaan tidak akan dilikuidasi dimasa yang akan datang. Jadi, konsep ini menegaskan bahwa perusahaan yang didirikan tetap berjalan selama jangka waktu dimasa yang akan depan tanpa ada maksud untuk dibubarkan sehingga dapat terus menerus beroperasi untuk waktu yang tidak terbatas.

e. Konsep penandingan (*Matching concept*)

Menurut Warren,dkk (2014:19) mendefenisikan konsep penandingan yaitu suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang dihasilkan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporan kelebihan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih, jika beban melebihi melaporan pendapatan terhadap pendapatan biaya-biaya yang terjadi. Kelebihan itu disebut laba bersih. Jika beban melebihi pendapatan disebut laba bersih. Maksud dari konsep dasar akuntansi adalah pencatatan terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggaran yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Catatan dalam laporan keuangan tidak dapat dilakukan dengan kehendak pemilik

perusahaan, tetapi harus melalui tata cara atau prosedur yang sesuai dengan prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi. Tujuan untuk mempermudah penyusunan, pemeriksaan dan keragaman.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup. (Warren, dkk, 2014).

Menurut Rudianto (2012:16) mendefinisikan siklus akuntansi adalah urutan kerja yang dilakukan oleh akuntan mulai dari awal hingga penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Syarkur (2015:3) menyatakan siklus akuntansi merupakan kumpulan tahapan dalam memproses data yang meliputi kegiatan ekonomi, pembuatan dokumen transaksi, pencatatan transaksi, pengelompokan data, pengikhtisaran data dan pelaporan data. Siklus akuntansi terdiri dari tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Transaksi

Menurut Susanto (2013:8) mendefinisikan transaksi adalah peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Mursyidi (2010:39) menyatakan bahwa transaksi merupakan kejadian yang terjadi dalam bisnis tidak hanya dalam penjualan dan pembelian. Namun, juga akibat adanya kebakaran, kehilangan dan juga peristiwa lain yang dapat dinilai dengan uang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dapat

transaksi merupakan pemicu awal adanya pencatatan yang didasarkan pada berbagai sumber bukti.

b. Mencatat transaksi kedalam jurnal

Menurut Wasono (2013:65) jurnal merupakan catatan pertama atas transaksi yang terjadi dengan menetapkan sisi yang harus didebit dan dikredit beserta jumlahnya. Jadi, jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat transaksi perusahaan berdasarkan bukti yang ada. Adapun alat untuk meringkas dan mencatat jurnal disebut buku jurnal.

Terdapat dua macam bentuk jurnal, yaitu :

1. Jurnal umum merupakan jurnal yang digunakan untuk segala pencatatan jenis transaksi.
2. Jurnal khusus merupakan jurnal yang hanya digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus seperti penerimaan kas dan pengeluaran kas.

c. Buku besar

Menurut Halim dan Muhammad (2012:68) mengartikan buku besar adalah buku yang berisi kumpulan akun yang bertujuan mencatat transaksi yang telah dijurnal secara terpisah atas pendapatan, pembiayaan, aktiva, hutang dan ekuitas.

d. Menyusun neraca saldo

Reeve dan Warren (2011:180) mendefinisikan neraca saldo merupakan suatu daftar rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit, yang mana neraca saldo ini disusun apabila semua jurnal sudah dibukukan kedalam masing-masing rekening buku besar. Berdasarkan siklus akuntansi, setelah posting dari

buku besar, langkah selanjutnya adalah menyiapkan neraca saldo. Adapun fungsi dari neraca saldo sebagai berikut :

1. Neraca saldo berfungsi memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo yang didebet dan saldo yang dikredit pada akun besar.
 2. Neraca saldo sebagai langkah pertama dalam penyusunan kertas kerja.
- e. Jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar. Menurut Warren (2014: 109) menyebutkan jurnal penyesuaian merupakan ayat jurnal yang memuktahirkan saldo akun pada akhir periode akuntansi melalui proses penyesuaian dengan menganalisis dan pemuktahiran akun-akun pada akhir periode akuntansi sebelum laporan keuangan disiapkan.

Menurut Hery (2014:30) pos-pos akun yang memerlukan penyesuaian yaitu:

1. Beban yang ditangguhkan atau beban dibayar dimuka. Pos ini awalnya dicatat sebagai aktiva yang kemudian dialokasikan sebagai beban. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.
2. Perlengkapan yang ditangguhkan atau pendapatan yang diterima dimuka. Pos ini awalnya dicatat sebagai kewajiban yang kemudian di akui sebagai pendapatan. Contohnya sewa dibayar dimuka.
3. Beban Akrul (Beban yang masih harus dibayar). Merupakan beban yang terjadi tetapi belum dicatat. Contohnya gaji karyawan yang terhutang dan harus dibayar pada akhir periode.

4. Pendapatan Akrual (Pendapatan yang masih harus dibayar). Merupakan pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat. Contohnya imbalan jasa yang diberikan oleh klien namun beban tersebut ditagih pada saat akhir periode.

f. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang menghasilkan informasi. Raharjaputra (2011:194) mendefinisikan bahwa:

Laporan keuangan adalah alat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Bastian (2012:63) mengartikan pengertian laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi guna untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Kasmir (2012:7) mendefinisikan bahwa laporan keuangan, yaitu laporan yang menunjukkan posisi keuangan organisasi atau perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang sangat penting dalam memperoleh informasi mengenai keondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai pada periode tertentu.

Didalam SAK EMKM terdapat tiga unsur dalam laporan keuangan, yaitu:

1 Neraca

Hongren dan Walter (2013:22) mendefinisikan neraca sebagai daftar asset,

kewajiban dan ekuitas pemilik pada periode tertentu. Unsur yang meliputi neraca adalah sebagai berikut:

- a. Aset, merupakan manfaat ekonomi yang diharapkan dapat dihasilkan sebagai hasil dari transaksi.
- b. Kewajiban, merupakan pengorbanan ekonomi yang berasal dari asset ataupun ekuitas yang terjadi sebagai hasil dari transaksi yang terjadi.
- c. Ekuitas, merupakan kepentingan pemilik didalam sebuah perusahaan dengan asset yang dikurangi oleh kewajiban yang terjadi.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan kelangsungan operasi organisasi atau perusahaan pada periode tertentu. Hongren dan Walter (2013:22) mendefenisikan laporan keuangan sebagai suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu kepemilikan pada periode tertentu.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu perusahaan dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan beban.

Didalam laporan laba rugi terdapat dua unsur yang meliputi oleh :

- a. Pendapatan, merupakan arus masuk yang dapat menambah asset perusahaan yang akan digunakan untuk kegiatan organisasi atau perusahaan.
- b. Beban, merupakan pengeluaran kas yang sudah digunakan untuk menjalankan kegiatan ekonomi.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas sehingga laporan keuangan yang diberikan dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan pemahan yang mudah. Maka dari itu catatan atas laporan keuangan dianggap sangatlah penting.

2.1.4 Laporan Keuangan

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan maka disiapkan laporan keuangan bagi pemakai, laporan akuntansi yang menghasilkan informasi dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh para pemakai perusahaan disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:20) catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang dipergunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut. berikut adalah bagian dari laporan keuangan :

1. Laporan laba-rugi

Menurut Arfan Ikhsan (2012:40) laporan laba rugi melaporkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu berdasarkan konsep perbandingan

sedangkan menurut ikatan akuntan Indonesia (2013:19) laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi.

Adapun bentuk penyajian laporan laba rugi dikenal dengan:

1. *Current operating income*, yaitu cara penyajian mencantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan ditahan.
2. *All inclusive income* yaitu cara penyajian mencantumkan income yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba rugi dan hasil akhir saja yang dilaporkan ke laporan laba ditahan.

Dan kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b. Memberikan dasar untuk memprediksikan kinerja masa depan
- c. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.
- d. Menetapkan besarnya pajak penghasilan.
- e. Menilai keberhasilan perusahaan dengan memperhitungkan tingkat profitabilitas (Keuntungan)
- f. Memilih laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba dalam laporan tahun lalu
- g. Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya/beban dan jenis komposisinya.

2. Laporan perubahan modal (Ekuitas pemilik)

Laporan perubahan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

3. Neraca saldo

Neraca merupakan salah satu daftar aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau akhir tahun (James M. reeve dkk (2012:22)

Unsur-unsur neraca saldo adalah:

- a. Aktiva, menurut Hery (2009:195) aktiva yaitu kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.
- b. Kas, menurut Rudianto (2012:188) kas yaitu suatu alat pertukaran yang dimiliki oleh perusahaan dan siap untuk digunakan dalam transaksi perusahaan setiap kali diperlakukan.
- c. Piutang, menurut Warren dkk (2014:448) piutang mencakup seluruh uang yang diklaim terhadap entitas lain, termasuk perorangan, perusahaan, dan organisasi lain. Piutang-piutang ini biasanya merupakan bagian yang signifikan dari total aset lancar.
- d. Persediaan, meliputi barang yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan masih dalam perjalanan dan yang akan digunakan dalam proses produksi.
- e. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus

keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

- f. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban. ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca misalnya, entitas yang berbentuk perseroan terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang kontribusikan oleh pemegang saham, saldo laba dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.

4. Laporan arus kas

Menurut SAK ETAP (2009:28) laporan arus kas adalah menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Contoh arus kas dari aktivitas operasi menurut SAK ETAP (2009:29) adalah sebagai berikut:

- a. Penerimaan kas dari penjualan
- b. Penerimaan kas dari *loyalty, fees*, komisi dan pendapatan lain.
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan.
- e. Pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- f. Penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali.

Adapun contoh pos pada arus kas dari aktivitas investasi dapat dilihat dari penjelasan dibawah ini:

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya.
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya.
- c. Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek entitas lain dan bunga dalam joint venture (Selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk perdagangan).
- d. Penerimaan kas dan penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari joint venture.
- e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.
- f. Penerimaan kas dan pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikakan kepada pihak lain.

Menurut ikhsan (2012:177) laporan arus kas adalah satuan dari laporan keuangan dasar, laporan arus kas dibuat untuk memenuhi beberapa tujuan berikut ini:

- a. Memperkirakan arus kas masa yang akan datang
- b. Mengevaluasi pengambilan keputusan manajemen
- c. Menentukan kemampuan perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham, pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada kreditor.
- d. Menunjukkan hubungan laba bersih terhadap perubahan kas perusahaan.

2.1.5 Karakteristik Usaha Kecil Dan Menengah

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut :

- a. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut Sofiah (2011:210) menyatakan secara umum sector usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah pembukuan standar.
- b. Margin yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
- c. Modal terbatas.
- d. Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.

- e. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
- f. Kemampuan untuk mengelola sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

Usaha kecil identik dengan industri kecil dan industri rumah tangga, Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2008 mendefinisikan industri berdasarkan jumlah perkerjanya sebagai berikut :

- a. Industri rumah tangga dengan pekerja 1-4 orang.
- b. Industri kecil dengan pekerja 5-19 orang.
- c. Industri menengah dengan pekerja 20-99 orang.
- d. Industri besar dengan pekerja 100 orang lebih.

2.1.6 SAK EMKM

Menurut Standar Akutansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, IAI (2016:1) sebagaimana untuk digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK-EMKM menurut IAI (2016:7) diantaranya dijelaskan sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan.

- b. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan di presentasikan dan bebas dari material dan bias.
- c. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
- d. Keterpahaman, informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Kepatuhan terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa terkecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh seluruh persyaratan didalam SAK EMKM.

3. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir periode pelaporan, termasuk informasi komperatifnya.

4. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali :

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penetapan kebijakan akuntansi
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian, jika penyajian atau klarifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penetapan diatas, maka entitas mengklarifikasi jumlah komparatif, kecuali jika reklarifikasi tidak praktik. Tidak praktik adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu peraturan setelah upaya yang masuk akal dilakukan.

5. Informasi komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam proses laporan keuangan periode berjalan.

6. Laporan keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan
- b. Laporan laba rugi
- c. Catatan atas laporan keuangan

7. Identifikasi laporan keuangan

Menurut IAI (2016:8) dalam buku SAK EMKM Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dari catatan atas laporan keuangan. Selain itu,

entitas melihat informasi dengan jelas dan diulangi bila mana perlu untuk pemahaman informasi yang dijasikan.

2.1 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah dijelaskan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian yaitu penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan pernyataan yang diberikan kepada pemilik usaha cucian motor yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti.

3.2 Lokasi Atau Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh penulis di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah pada usaha Cucian Motor yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah penerapan akuntansi pada usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) yang sering disebut usaha kecil. Dalam penelitian ini penulis menetapkan variabel penelitian tentang implementasi atau penerapan akuntansi pada pengusaha kecil cucian motor, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengklasifikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan terdapat beberapa hal yang menjadi konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi adalah:

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep dasar akuntansi, indikator pemahaman sebagai berikut:
 - a. Dasar pencatatan, terdapat dua dasar pencatatan akuntansi, yaitu:
 1. Dasar Kas

- i. Pendapatan diakui pada saat uang telah diterima,
- ii. Beban diakui pada saat uang telah dikeluarkan.

2. Dasar Akrua

- i. Pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi.
 - ii. Beban diakui pada saat beban diperlukan tanpa melihat apakah pendapatan telah diterima atau belum, dan pengeluaran dikeluarkan atau belum.
- b. Konsep kesatuan usaha, indikatornya adalah pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
- c. Konsep periode waktu. Menurut Hery (2011:8) sebuah informasi akuntansi yang diperlukan atas dasar kesepakatan waktu. Indikatornya perhitungan laba rugi pada usahayang dijalankan dan waktu perhitungan laba dan rugi yang itu dilakukan.
- d. Konsep keberlangsungan usahaz, indikatornya adalah
1. Perhitungan laba dan rugi digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan sebuah usaha
 2. Pencatatan aset yang dimiliki
 3. Perhitungan penyusutan terhadap asset tetap
- e. Konsep penandingan, yaitu konsep yang diterapkan dengan membandingkan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam periode tertentu. (James M Reeve, dkk, 2012:22). Indikatornya adalah
1. Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha.

2. Menghitung harga pokok penjualan dalam melakukan perhitungan laba rugi.
2. Elemen laporan posisi keuangan pada akhir periode yang ditujukan untuk laporan keuangan telah disusun dalam SAK EMKM. Laporan posisi keuangan yang menggolongkan aset dan liabilitasnya ke dalam beberapa kelompok
 - a. Harta, dalam laporan keuangan harta merupakan asset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat terjadi sebagai akibat dari transaksi masa lalu.
 - b. Modal/ekuitas, dalam laporan keuangan ekuitas didapatkan setelah harta perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya, sehingga disebut sebagai aktiva bersih.
 - c. Kewajiban adalah penyerahan harta dimasa depan sebagai sebuah pengorbanan ekonomis yang terjadi karena peristiwa atau transaksi dimasa lalu
3. Elemen laba rugi selama periode.

Dalam penyusunan laporan laba rugi terdapat 4 elemen penting, yaitu sebagai berikut:

 - a. Pendapatan yaitu pemasukan aktiva lainnya dari suatu entitas bisnis.
 - b. Beban yaitu pengeluaran atau penggunaan aktiva dalam suatu perusahaan.
 - c. Keuntungan yaitu penambahan ekuitas yang disebabkan oleh transaksi atau investasi dari pemilik usaha.
 - d. Kerugian yaitu penurunan ekuitas karena terjadinya transaksi perusahaan.

4. Elemen laporan ekuitas, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Dalam laporan perubahan ekuitas terdapat beberapa elemen yaitu:

- a. Modal awal usaha, yaitu sejumlah modal baik dalam bentuk uang maupun tenaga yang dibutuhkan untuk memulai suatu usaha untuk pertama kalinya.
- b. Pengambilan pribadi (*Prive*) yaitu pengambilan uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi oleh pemilik perusahaan dalam satu periode.
- c. Saldo laba/rugi yaitu selisih dari total pendapatan dengan total biaya.
- d. Modal akhir yaitu dana keseluruhan yang merupakan hasil akhir dari penambahan modal awal ditambah dengan laba

3.4 Populasi Dan Sampel

1 Populasi

Menurut Morrisan (2012:19), populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Adapun terdapat 25 populasi cucian motor dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah.

2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi. Langkah yang diambil dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu objek adalah dengan cara melakukan

pengukuran terhadap sampel. Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

- a. Usaha yang melakukan pembukuan terhadap penerimaan kas pada transaksi dan pengeluaran kas untuk transaksi yang terjadi.
- b. Responden bersedia memberikan data pembukuan dan pencatatan pada usaha yang dijalaninya.

Dari kriteria sampel diatas, maka didapatkan sebanyak 16 sampel yang memenuhi kriteria tersebut. Dan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Cucian Motor
Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

No.	Nama Usaha Cucian Motor	Alamat
1.	Cucian Motor Salju Dua Putri	Jl.Impres
2.	Cucian Motor Covid 19	Jl.Impres
3.	Cucian Motor Padi Emas	Jl.Impres
4.	Cucian Motor Dinant	Jl.Impres
5.	Cucian Motor Motowash	Jl.Impres
6.	Cucian Motor Hidrolis	Jl.Kartama
7.	Cucian Motor Jon	Jl.Kartama
8.	Cucian Motor Kawan Kita	Jl.Kartama
9.	Cucian Motor Harris	Jl.Kartama
10.	Cucian Motor Alfatih	Jl.Paus
11.	Cucian Motor Asa	Jl.Belimbing
12.	Cucian Motor Kunto	Jl.Belimbing
13.	Cucian Motor DTWash	Jl.Pahlawan Kerja
14.	Cucian Motor Kuansing	Jl.Pahlawan Kerja
15.	Cucian Motor Berkah	Jl.Pahlawan Kerja
16.	Cucian Motor 3Sons	Jl.Pahlawan Kerja
17.	Cucian Motor Hikmah Dua Putri	Jl.Pahlawan Kerja
18.	Cucian Motor Nay	Jl.Pahlawan Kerja
19.	Cucian Motor Tsabit	Jl.Pahlawan Kerja
20.	Cucian Motor Syaid	Jl.Pahlawan Kerja
21.	Cucian Motor Shiny	Jl.Kaharudin Nasution
22.	Cucian Motor Hs	Jl.Kaharudin Nasution
23.	Cucian Motor RockNRoll	Jl.Rambutan
24.	Cucian Motor Abi_5758	Jl.Pahlawan Kerja
25.	Cucian Motor Pondok Cucian	Jl.Pahlawan Kerja

Sumber : Survei lapangan dan Kantor Camat Marpoyan Damai Tahun 2020

Tabel 3.2
Daftar Sampel Usaha Cucian Motor
Di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru

No.	Nama Usaha Cucian Motor	Alamat
1.	Cucian Motor Salju Dua Putri	Jl.Impres
2.	Cucian Motor Covid 19	Jl.Impres
3.	Cucian Motor Padi Emas	Jl.Impres
4.	Cucian Motor Hidrolis	Jl.Kartama
5.	Cucian Motor Jon	Jl.Kartama
6.	Cucian Motor Kawan Kita	Jl.Kartama
7.	Cucian Motor Alfatih	Jl.Paus
8.	Cucian Motor Asa	Jl.Belimbing
9.	Cucian Motor Kunto	Jl.Belimbing
10.	Cucian Motor Hikmah Dua Putri	Jl.Pahlawan Kerja
11.	Cucian Motor Nay	Jl.Pahlawan Kerja
12.	Cucian Motor Shiny	Jl.Kaharudin Nasution
13.	Cucian Motor Hs	Jl.Kaharudin Nasution
14.	Cucian Motor RockNRoll	Jl.Rambutan
15.	Cucian Motor Abi_5758	Jl.Pahlawan Kerja
16.	Cucian Motor Pondok Cucian	Jl.Pahlawan Kerja

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai peneliti sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah :

- a. Data primer, yaitu data diperoleh langsung dari responden melalui wawancara, kuesioner dan observasi.
- b. Data sekunder, yaitu Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian penulis yaitu berupa keterangan-keterangan tentang usaha dan buku untuk mencatat transaksi pada usaha cucian motor yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan kuisisioner yang diisi dan dijawab langsung oleh pemilik usaha cucian motor di Kecamatan

Marpoyan Damai Kota Pekanbaru terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun dengan wawancara.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis perlukan untuk bahan penulisan ini digunakan beberapa cara, yaitu :

- a. Wawancara secara terstruktur, yaitu Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara kepada pemilik usaha kecil, dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis dan alternatifnya jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada seperti catatan harian.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui survei lapangan, kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha cucian motor yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru telah menerapkan konsep dasar akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran responden adalah pemilik usaha cuci motor yang ada di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Jumlah responden didalam penelitian ini sebanyak 16 responden. Adapun identitas responden yang akan peneliti jabarkan di antara lain meliputi umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha responden dan modal responden.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan kuesioner penelitian yang disebar, adapun tingkat umur responden terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkatan Umur

NO	Tingkat Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	25-35	9	56,25 %
2	36-46	7	43,75 %
3	47-57	0	0 %
4	58-68	0	0 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Survei lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat umur responden pada tabel 4.1 paling banyak berada pada tingkat usia 25-35 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau sebanyak 56,25 %, selanjutnya pada tingkatan 36-46 tahun yaitu sebanyak 7 responden atau sebanyak 43,75 %.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebar, ditemukan beberapa tingkatan pendidikan responden terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	5	31,25
2	SMA	11	68,75
3	D3-S1	0	0 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Survei lapangan

Dari tabel 4.2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden pada umumnya tingkatan SMA (Sederajat) yaitu sebesar 11 orang atau sebesar 68,75%, selanjutnya diikuti tingkat SMP yaitu sebesar 5 orang atau sebesar 31,25 %, sedangkan untuk tingkatan D3-S1 tidak ada responden atau sebesar 0 %. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menjadi pemilik cucian motor rata-rata tingkat pendidikan responden pada tingkatan SMA (Sederajat) responden dengan tingkatan pendidikan SMA sudah bisa melakukan pencatatan pembukuan sederhana karena dalam tingkatan SMA telah dipelajari dasar pencatatan akuntansi.

4.1.3 Lama Berusaha

Dari koesioner yang telah di sebar, dapat diketahui lama usaha responden dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Dirinci Berdasarkan Lama Berusaha

No	Lama Berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5	13	81,25 %
2	6-10	2	12,5 %
3	11-15	1	6,25 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Survei lapangan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa responden yang menjalani usaha paling lamayaitu1-5 tahun menjalani usaha paling lamayaitu1-5 tahun yaitu

berjumlah 13 responden atau sebanyak 81,25 %, sedangkan responden lama usaha 6-10 tahun berjumlah 2 responden atau sebesar 12,5 %, dan yang terakhir lama usaha 11-15 tahun berjumlah 1 responden atau sebesar 6,25 % dari seluruh responden. Dapat diketahui bahwa kebanyakan responden usaha cucian motor tidak bertahan lama dalam menjalankan usaha karena pada dasarnya usaha cucian motor banyak di kelola oleh remaja, apabila sudah bosan menjalani usaha maka usaha tersebut tidak di teruskan.

4.1.4 Modal Awal Usaha Responden

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti, dapat diketahui modal awal usaha dari masing-masing responden dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Moda Awal Usaha Responden

No	Modal Awal	Jumlah	Persentase (%)
1	10.000.000-50.000.000	16	100 %
2	51.000.000-100.000.000	0	0 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Survei lapangan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa semua responden paling banyak mengeluarkan modal awal sebesar 10.000.000-50.000.000 berjumlah 16 responden atau sebesar 100%. Dengan jumlah modal awal yang dikeluarkan oleh responden para responden sudah harus memiliki sistem akuntansi yang memadai walaupun secara sederhana untuk usahanya. Dengan adanya sistem akuntansi yang baik maka dapat membantu responden dalam menentukan tindakan di masa yang akan datang.

4.1.5 Jumlah Karyawan

Dari penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa jumlah karyawan yang bekerja pada usaha cucian motor dengan jumlahnya yang bervariasi, berikut ini data rincian jumlah karyawan pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha Cucian Motor	Jumlah Karyawan
1	Cucian Motor Salju Dua Putri	2
2	Cucian Motor Covid 19	1
3	Cucian Motor Padi Emas	1
4	Cucian Motor Hidrolis	Tidak Memiliki Karyawan
5	Cucian Motor Jon	Tidak Memiliki Karyawan
6	Cucian Motor Kawan Kita	3
7	Cucian Motor Alfatif	2
8	Cucian Motor Asa	Tidak Memiliki Karyawan
9	Cucian Motor Kunto	1
10	Cucian Motor Hikmah Dua Putri	Tidak Memiliki Karyawan
11	Cucian Motor Nay	2
12	Cucian Motor Shiny	Tidak Memiliki Karyawan
13	Cucian Motor Hs	1
14	Cucian Motor RockNRoll	3
15	Cucian Motor Abi_5758	Tidak Memiliki Karyawan
16	Cucian Motor Pondok Cucian	Tidak Memiliki Karyawan

Sumber: Survei lapangan

Dari tabel 4.5 diatas dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak memiliki karyawan sebanyak 3 orang yaitu usaha Cucian Motor RockNRoll dan Cucian motor kawan kita, kemudian diikuti oleh usaha cucian motor Nay, cucian motor Alfatif, cucian motor Salju Dua Putri sebanyak 2 karyawan, selanjutnya cucian motor HS, cucian motor Kunto, cucian motor Padi Emas, cucian motor Covid 19 memiliki 1 karyawan.

4.1.6 Tempat Usaha Responden

Berdasarkan data kuesioner yang disebarakan oleh peneliti diketahui dalam menjalankan usaha responden, status tempat usaha responden terdiri dari milik sendiri dan menyewa. Berikut ini status tempat usaha responden dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4.6
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	10	62,5 %
2	Menyewa (Kontrak)	6	37,5 %
	Jumlah	16	100 %

Sumber: Survei lapangan

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa status tempat usaha responden milik sendiri berjumlah 10 responden atau sebesar 62,5 %, sedangkan status tempat usaha menyewa berjumlah 6 responden atau sebesar 37,5 %. Terlihat bahwa dalam menjalankan usahanya responden menggunakan bangunannya sendiri, kebanyakan tempat usahanya berada di pekarangan rumah responden masing-masing.

4.1.7 Respon Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti, yang berperan dalam mengelola usahanya adalah pemilik usaha, terlihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7
Respon Responden Dalam Menjalankan Keuangan Usaha

No	Mengelola Keuangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik Usaha	12	75 %
2	Karyawan	4	25 %
	Jumlah	16	100 %

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa pengelola keuangan usaha pada usaha cucian motor di kecamatan marpoyan damai paling banyak di kelola oleh pemilik usaha yaitu 12 responden atau sebesar 75 %, dan pengelola keuangan yang dikelola oleh pegawai atau karyawan berjumlah 4 responden atau sebesar 25 %.

4.1.8 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti diperoleh respon responden terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam mengelola usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai yaitu terlihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8
Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Kebutuhan Sistem Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	16	100 %
2	Tidak	0	0 %
	Jumlah	16	100 %

Sumber: Data olahan

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa sebanyak 16 responden menyatakan membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya yaitu berjumlah 16 responden atau sebesar 100 %. Dengan adanya pembukuan dalam usahanya akan mempermudah responden mengetahui keuntungan ataupun kerugian usaha yang sedang dijalankan.

4.1.9 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar oleh peneliti terhadap pelatihan pembukuan dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Distribusi Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	2	12,5 %
2	Tidak	14	87,5 %
	Jumlah	16	100 %

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan sebanyak 2 responden atau sebesar 12,5 % dan yang tidak mendapat pelatihan pembukuan sebanyak 14 responden atau sebesar 87,5 %, responden yang pernah mendapatkan pelatihan pembukuan yaitu mereka pernah mengikuti pelatihan pembukuan di balai desa pada saat acara seminar pembukuan untuk UMKM.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan

1. Pencatatan Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati respon responden terhadap pencatatan penerimaan kas dan pencatatan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Pencatatan Penerimaan Kas

No	Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Mencatat Penerimaan Kas	16	100 %
2	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	0	0%
	Jumlah	16	100 %

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa semua pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai telah melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100 %. Hal ini dikarenakan semua responden ingin mengetahui pendapatan dari usaha yang mereka jalani gunanya untuk melakukan perhitungan laba/rugi.

Sedangkan untuk pencatatan pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11
Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Pengeluaran Kas	16	100 %
2	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	0	0%
	Jumlah	16	100 %

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai melakukan pencatatan pengeluaran kas atau sebesar 100 %, tetapi pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana. Adapun jenis pengeluaran kas antara lain biaya gaji, biaya listrik, biaya sewa dan perlengkapan kebutuhan usaha cucian motor yaitu shampo, kanebo, sabun, KIT, busa/bruss dan kain lap dll.

3. Responden Yang Mengenal Istilah Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, respon responden mengenai istilah akuntansi dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12
Respon Responden Mengenal Istilah Akuntansi

No	Mengenal Istilah Akuntansi	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengenai Istilah Akuntansi	16	100 %
2	Tidak Mengenal Istilah Akuntansi	0	0 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Data olahan

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi yaitu berjumlah 16 responden atau sebesar 100 %. Akan tetapi responden hanya mengenal istilah dari akuntansi yaitu perhitungan, pencatatan dan pembukuan saja belum dapat menerapkan kedalam usaha yang sedang dijalankan.

4. Pencatatan Persediaan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai, yang melakukan pencatatan atas persediaan terlihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13
Respon Responden Pencatatan Persediaan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pencatatan Atas Persediaan	0	0 %
2	Tidak Melakukan Pencatatan Atas Pencatatan	16	100 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat disimpulkan bahwa responden tidak ada yang melakukan pencatatan atas pencatatan persediaan atau sebesar 0 %, karena pemilik usaha cucian motor ini hanya melihat stok yang tersedia saja apabila stok sudah tidak ada, pemilik toko membeli perlengkapan usahanya kembali.

5. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan hasil penelitian kepada responden, diperoleh dari 16 responden usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai tidak ada satupun yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau jumlahnya sebesar 100%, berikut ini tabel pencatatan aset tetap dapat dilihat pada tabel 4.14 dibawah ini:

Tabel 4.14
Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Aset Tetap	0	0%
2	Tidak Melakukan Pencatatan Aset Tetap	16	100%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data olahan

Dari data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan atas aset tetap, dikarenakan responden pemilik dari usaha cucian motor tidak mengerti tujuan dilakukan pencatatan atas aset tetap dan manfaat atas aset tetap yang dimiliki dalam usahanya, seharusnya pemiliki usaha cucian motor sudah melakukan pencatatan atas aset tetap yang bertujuan untuk mempermudah pembuatan anggaran seperti dana pemeliharaan aset, penyusutan aset tetap.

6. Pembelian secara kredit

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa respon responden terhadap pembelian kredit terhadap usaha yang dilakukan pemilik dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini:

Tabel 4.15
Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pembelian Secara Kredit	0	0%
2	Tidak Melakukan Pembelian Secara Kredit	16	100 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Data olahan

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai tidak melakukan pembelian secara kredit atau sebesar 100 %, dikarenakan usaha yang dijalannya adalah usaha keluarga yang lingkungannya masih kecil jadi perlengkapan yang responden butuhkan untuk menjalankan usahanya masih bisa di jangkau nilainya.

7. Pencatatan terhadap hutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 16 pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai. Pencatatan atas hutang dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Hutang	0	0 %
2	Tidak Melakukan Pentatan Terhadap Hutang	16	100 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Data olahan

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh tidak ada respon responden yang melakukan atas pencatatan hutang atau sebesar 100% dikarenakan tidak ada satupun pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai yang melakukan pembelian secara kredit.

8. Pencatatan Terhadap Piutang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa respon responden terdapat pencatatan atas piutang, untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.17
Pencatatan Terhadap Piutang

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase %
1	Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	0	0 %
2	Tidak Melakukan Pencatatan Terhadap Piutang	16	100 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Data olahan

Dari data tabel 4.17 diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terdapat piutang usahanya, dikarenakan seluruh pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai tidak ada yang menerapkan sistem hutang terhadap usahanya, oleh karena itu tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan piutang atas usahanya.

4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha

Untuk mengetahui mengenai pemahaman responden usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai terhadap elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi diantaranya yaitu sumber pendapatan usaha, pencatatan terhadap penjualan, pencatatan terhadap pengeluaran kas dan sebagainya akan dijelaskan secara rinci.

1. Sumber pendanaan usaha

Berdasarkan tanggapan responden melalui kuesioner yang telah di sebar, berikut ini disajikan respon responden terhadap sumber pendapatan usaha pada,

tabel 4.18 dibawah ini:

Tabel 4.18
Sumber Pendanaan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase %
1	Sumber Pendapatan yang Berasal dari Usaha Utama	11	68,75 %
2	Sumber Pendapatan Dari Luar Usaha	5	31,25 %
	Jumlah	16	100 %

Sumber: Data olahan

Dari tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa respon responden terhadap sumber pendapatan yang berasal dari usaha utama yaitu cucian motor berjumlah 11 responden atau sebesar 68,75 %, sedangkan respon responden terhadap sumber pendapatan dari luar usaha berjumlah 5 responden atau sebesar 31,25 %. Dapat diketahui bahwa 11 responden dalam menjalankan usahanya sumber utama dan penerimaan usaha cucian motor berasal dari cuci motor dan karpet, sedangkan 5 responden lainnya sumber pendapatan utamanya dari luar usahanya, jadi usaha cucian motor yang dijalankannya adalah usaha kedua setelah pekerjaannya.

2. Biaya-biaya dalam perhitungan laba rugi

Dalam perhitungan laba rugi yang dijalankan oleh responden atas usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai terdapat biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi. Berikut ini biaya-biaya yang diperhitungkan dalam laba rugi oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah ini:

Tabel 4.19
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya Yang dilakukan Pencatatan	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
1	Biaya pembelian perlengkapan cucian motor	16	100 %	0	0 %	16
2	Biaya gaji karyawan	5	31,25 %	11	68,75 %	16
3	Biaya Listrik	16	100 %	0	0 %	16
4	Biaya Rumah tangga	5	31,25 %	11	68,75 %	16
5	Biaya Penyusutan Bangunan	0	0 %	16	100 %	16
6	Biaya penyusutan peralatan	0	0 %	16	100 %	16
7	Biaya sewa	6	37,5 %	10	62,5 %	16
8	Biaya makan	2	12,5 %	14	87,25 %	16

Sumber: Data olahan

Dari tabel 4.19 dapat diketahui biaya-biaya yang dilakukan pencatatan pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai yaitu pembelian perlengkapan cucian motor, biaya gaji karyawan, biaya listrik, biaya rumah tangga seperti, rokok.

Dari tabel diatas responden yang melakukan pencatatan biaya pembelian perlengkapan cucian motor berjumlah 16 responden atau sebesar 100 %, selanjutnya responden yang melakukan pencatatan gaji karyawan berjumlah 5 responden atau sebesar 31,25 %, dan yang tidak melakukan pencatatan biaya gaji karyawan berjumlah 11 responden atau sebesar 68,75 %, sedangkan untuk biaya listrik berjumlah 16 responden atau sebesar 100 %, selanjutnya untuk pencatatan biaya rumah tangga berjumlah 5 responden atau sebesar 31,25%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya rumah tangga berjumlah 11 responden atau

sebesar 68,75%, selanjutnya yang melakukan pencatatan atas biaya sewa berjumlah 6 responden atau sebesar 37,5% dan yang tidak melakukan pencatatan atas biaya sewa berjumlah 10 responden atau sebesar 62,5%, kemudian yang melakukan pencatatan atas biaya makan yaitu berjumlah 2 responden atau sebesar 12,5% dan yang tidak melakukan pencatatan atas biaya makan berjumlah 14 responden atau sebesar 87,25%.

Dapat disimpulkan bahwa responden pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai tidak melakukan pemisahan antara biaya rumah tangga, mereka belum mengerti manakah biaya-biaya yang harus di masukkan dalam pencatatan dan yang tidak harus di catat dalam pembukuan mereka.

3. Perhitungan laba rugi usaha

Berdasarkan kuesioner yang telah dilakukan perhitungan laba rugi responden dapat dilihat pada tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel 4.20
Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	16	100 %
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	0	0 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai yang melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi usahanya berjumlah 16 responden atau sebesar 100 % dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap perhitungan laba rugi usaha berjumlah 0 responden atau sebesar 0 %. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa responden melakukan

penggabungan antara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran rumah tangga, seharusnya pemilik usaha tidak menggabungkan antara pengeluaran usahanya dengan pengeluaran rumah tangganya karena itu dapat mempengaruhi perhitungan laba rugi usaha yang dijalaninya.

4. Periode perhitungan laba rugi usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui ada beberapa periode dalam pencatatan perhitungan laba rugi usahanya, dapat dilihat pada tabel 4.21 di bawah ini:

Tabel 4.21
Respon Responden Terhadap Periode Perhitngan Laba Rugi Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Setiap hari	11	68,75 %
2	Sekali dalam seminggu	1	6,25%
3	Sekali dalam sebulan	4	25 %
4	Sekali dalam setahun	0	0 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai yang paling banyak melakukan perhitungn laba rugi dalam usahanya yaitu setiap hari berjumlah 11 responden atau sebesar 68,75 % selanjutnya yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam sebulan berjumlah 4 responden atau sebesar 25 %, kemudian dikuti yang melakukan perhitungan laba rugi sekali dalam seminggu berjumlah 1 responden atau sebesar 6,25 %. Dapat disimpulkan bahwa responden paling banyak melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dikarenakan pemilik usaha ingin mengetahui keuntungan usahanya setiap harinya.

5. Manfaat perhitungan laba rugi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui respon responden pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai mengenai manfaat perhitungan laba rugi dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini:

Tabel 4.22
Manfaat Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman keberhasilan	16	100 %
2	Tidak sebagai pedoman keberhasilan	0	0 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Data olahan

Dapat disimpulkan bahwa tabel 4.22 diatas menunjukkan yang melakukan perhitungan laba rugi dan menjadikan hasilnya sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan usahanya berjumlah 16 responden pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai atau sebesar 100 %, mereka menyatakan bahwa dalam melakukan perhitungan laba rugi guna untuk menjadikan pedoman yang dapat mengukur keberhasilan usaha yang dijalaninya dan bisa memperbaiki kesalahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas

1. Pencatatan atas modal

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti dapat diketahui respon responden terhadap pencatatan atas modal yang dapat dilihat pada tabel 4.23 di bawah ini:

Tabel 4.23
Pencatatan Atas Modal

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap modal	0	0 %
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap Modal	16	100 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Data olahan

Dari tabel 4.23 dapat disimpulkan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap modal atau sebesar 0 %, sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap modal berjumlah 16 responden atau sebesar 100 %, pemilik usaha cucian Motor di Kecamatan Marpoyan Damai menyatakan bahwa mereka hanya mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas saja.

2. Pencatatan *prive*

berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan dapat dilihat toko harian yang melakukan pencatatan terhadap *prive* dapat dilihat pada tabel 4.24 dibawah ini:

Tabel 4.24
Pencatatan *Prive*

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan <i>prive</i>	11	68,75 %
2	Tidak melakukan pencatatan <i>prive</i>	5	31,25 %
Jumlah		16	100 %

Sumber: Data olahan

Dari tabel 4.24 diatas dapat disimpulkan bahwa respon responde terhadap melakukan pencatatan atas *prive* atau pengambilan pribadi berjumlah 11 responden atau sebesar 68,75 %, sedangkan respon responden terhadap tidak melakukan pencatatan terhadap *prive* berjumlah 5 responden atau sebesar 31,25

%. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai melakukan pencatatan atas *prive* atau pengambilan pribadi sebagai mengurangi pendapatan usahanya. Seharusnya mengenai memahami pencatatan terhadap *prive* adalah mengurangi modal pemilik usaha tetapi rata-rata pemilik usaha menanggapi sebagai pengurang pendapatan usahanya.

3. Respon responden terhadap *prive*

Adapun tanggapan responden pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai terhadap pengambilan *Prive* dapat dilihat pada tabel 4.25 di bawah ini:

Tabel 4.25
Respon Responden Terhadap *Prive*

No	Nama Usaha Cucian Motor	<i>Prive</i> Sebagai
1	Cucian Motor Salju Dua Putri	Pengurang pendapatan
2	Cucian Motor Covid 19	Pengurang pendapatan
3	Cucian Motor Padi Emas	Pengurang pendapatan
4	Cucian Motor Hidrolis	Pengurang pendapatan
5	Cucian Motor Jon	Pengurang pendapatan
6	Cucian Motor Kawan Kita	Pengurang pendapatan
7	Cucian Motor Alfatif	Pengurang pendapatan
8	Cucian Motor Asa	Pengurang pendapatan
9	Cucian Motor Kunto	Pengurang pendapatan
10	Cucian Motor Hikmah Dua Putri	Pengurang pendapatan
11	Cucian Motor Nay	Pengurang pendapatan
12	Cucian Motor Shiny	Pengurang pendapatan
13	Cucian Motor Hs	Pengurang pendapatan
14	Cucian Motor RockNRoll	Pengurang pendapatan
15	Cucian Motor Abi_5758	Pengurang pendapatan
16	Cucian Motor Pondok Cucian	Pengurang pendapatan

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai yang mencatat pengambilan *prive* sebagai

pengurang pendapatan sebanyak 16 responden atau sebesar 100 %, maka dari itu hasil penelitian menunjukkan bahwa pengusaha cucian motor belum memahami ataupun melakukan pencatatan yang sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku.

4.2.4 Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1 Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep ini merupakan konsep yang mengamsusikan bahwa kesatuan usaha berdiri sendiri, terpisah dengan usaha lain, terpisah dari pemiliknya dan pegawainya yang merupakan bagian dari kesatuan usaha tersebut. pelaku kegiatan yang menjalankan usaha memisahkan pencatatan atas transaksi kegiatan usaha dengan yang bukan merupakan transaksi kegiatan seperti biaya rumah tangga. Peneliti memperoleh bahwa dari sampel yang di ambil pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai dapat dilihat pada tabel 4.19 diketahui bahwasannya yang melakukan pencatatan atas biaya rumah tangga sebesar 31,25 % dan yang tidak melakukan pencatatan atas biaya rumah tangga sebesar 68,75 %.

Keterangan lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel 4.19, sebagian pemilik usaha cucian motor sudah menyadari akan pentingnya memisahkan antara transaksi usahanya dengan transaksi pribadinya atau sering disebut rumah tangga, akan tetapi masih ada pemilik dari usaha cucian motor yang masih belum mengetahui pentingnya memisahkan antara transaksi usahanya dengan transaksi rumah tangga, maka dampaknya laba usaha semakin kecil. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai

belum melakukan konsep kesatuan usaha dikarenakan pemilik usaha masih ada pemilik usaha yang belum memisahkan keuangan pribadi atau transaksi pribadinya dengan transaksi usahanya.

4.2.4.2 Konsep Periode Waktu (*Time Priode Concept*)

Konsep ini merupakan konsep dimana pelaporan posisi keuangan atau hasil pelaporan dari suatu usaha serta perubahannya dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan dan pertahun. Dari penelitian yang telah dilakukan hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.21, berdasarkan tabel 4.21 didapati 11 responden yang melakukan perhitungan laba rugi setiap hari, kemudian 4 responden yang melakukan perhitungan laba rugi selama sebulan, dan selanjutnya 1 responden yang melakukan perhitungan laba rugi dalam seminggu sekali.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai belum sepenuhnya sesuai dengan konsep periode waktu dan belum mencerminkan laba rugi usaha sebenarnya, maka dampak dari pengambilan keputusan bagi usaha ini yaitu responden tidak mengetahui perkembangan usaha yang dijalani, apakah akan mengalami keuntungan atau bahkan akan mengalami kerugian dalam kurun waktu tertentu.

4.2.4.3 Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

konsep kelangsungan usaha ini merupakan konsep yang mengasumsikan bahwa perusahaan akan berjalan terus sampai masa yang tak dapat ditetapkan, Untuk menyelesaikan rencana-rencana jangka pendek dan jangka panjang juga memenuhi kewajiban-kewajibannya. Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh bahwa 16 responden tidak ada yang melakukan atau berpartisipasi untuk melakukan

pencatatan terhadap aset tetap atau sebesar 100 %, responden beralasan bahwa bangunan yang digunakan dan peralatan yang digunakan akan bertahan lama sehingga tidak diperlukan pencatatan atas aset tetap untuk mengetahui penyusutan atas aset tetap yang ada, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, dampak yang timbul yaitu pada nilai aset masa pakai aset yang tidak tepat atau tidak sesuai, kemungkinan besar yang sering terjadi yaitu nilai aset akan tinggi karena penyusutannya tidak diperhitungkan.

4.2.4.4 Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep penandingan merupakan konsep akuntansi dimana perusahaan harus membandingkan pendapatan dan biaya-biaya yang ditimbulkan dalam memperoleh laba untuk jangka waktu tertentu, terlihat pada tabel 4.19, adapun biaya-biaya yang dibandingkan adalah biaya perlengkapan cucian motor, biaya gaji, biaya listrik, biaya rumah tangga, biaya sewa dan biaya makan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal ini belum sesuai dengan konsep penandingan karena masih ada pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai yang tidak memasukkan beban yang seharusnya diperhitungkan dalam laba rugi, maka dampak dari laba rugi usaha yang responden jalani terlihat nilai laba yang terlalu tinggi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan telah disajikan pada bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi pada usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru, maka dapat peneliti menarik kesimpulan dan menyampaikan beberapa saran yang gunanya untuk memberikan masukan bagi pengembangan usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

5.1 Simpulan

1. Konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai pada konsep kesatuan usaha, pemilik usaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru masih ada yang belum melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada usaha cucian motor ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha.
2. Konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai pada konsep periode waktu dikarenakan pengusaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru masih melakukan perhitungan laba rugi setiap hari dan seminggu sekali, maka dari itu usaha ini belum menerapkan konsep periode waktu yang mencerminkan perhitungan laba rugi berkala.
3. Konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai pada konsep kelangsungan usaha, dikarenakan pengusaha cucian motor di Kecamatan

4. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum melakukan biaya penyusutan aset tetap.
5. Konsep penandingan pada perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan karena terdapat biaya penyusutan aset yang tidak dilakukan perhitungan dalam laba rugi.
6. Dasar pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru adalah dasar kas, yaitu mengakui transaksi pada saat kas dikeluarkan atau diterima.
7. Sistem pencatatan yang dilakukan pengusaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tidak menghasilkan informasi yang baik dan dapat dipercaya dalam menjalankan usahanya.
8. Secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pengusaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah dapat mengimplementasikan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha contohnya memisahkan antara pencatatan usahanya dengan pencatatan rumah tangga dan pribadinya.
2. Sebaiknya pengusaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru menerapkan dasar pencatatan berbasis akrual yaitu dengan

transaksi diakui pada saat terjadinya bukan berdasarkan pada kas diterima saja.

3. Sebaiknya pengusaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang belum menerapkan konsep periode waktu agar dapat menggunakan periode perhitungan laba rugi agar dapat diketahui laba yang sebenarnya dalam periode tertentu.
4. Sebaiknya pengusaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang belum menerapkan konsep kelangsungan usaha maka seharusnya melakukan dan diterapkan dalam usahanya dengan cara melakukan pencatatan dan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset dalam usahanya.
5. Sebaiknya pengusaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru yang belum menerapkan konsep penandingan yaitu dengan menandingan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang sebenarnya.
6. Sebaiknya seluruh pengusaha cucian motor di Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru sudah harus menerapkan konsep dasar akuntansi yang berguna untuk memudahkan proses akuntansi agar pengusaha cucian motor dapat mengambil keputusan dengan benar dan tepat. Dengan adanya sistem akuntansi semoga bisa membantu pengusaha cucian motor dalam menentukan keputusan dan tindakan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2012, *Akuntansi Perpajakan*, Edisi 2 Revisi, Jakarta, Salemba Empat.
- Belkaoui, Ahmad Rishi. 2011. *Teori Akuntansi. Buku 1. Edisi 3*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hongren, Charles dan Walter T Harrison. 2013, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Pramono, Satrio Budi. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Usaha Cuci Mobil di Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Raharjaputra. 2011, *Manajemen Keuangan dan Praktis*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James M dkk. 2014, *Pengantar Akuntansi*, Buku 2, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rudianto, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Cetakan Kedua, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Sadeli, Lili M. 2011, *Strategi Pemasaran Manajemen*, Jakarta. Grava Indo.
- Warren, Carl S, James M. Reeve, Jonathan E. Duchac, Novrys Suhardianto, Devi S. Kalanjati, Amir Abadi Jusuf, Caerul D. DJakman, 2014. *Pengantar Akuntansi – Adaptasi Indonesia Edisi 25*, Jakarta : Salemba Empat.

Wasono, Sony. 2013, *Akuntansi Biaya*, Edisi 3, Jakarta. Salemba Empat.

Wati, Fitria. 2014. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru*. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah*. Salemba Empat: Jakarta.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2008 tentang *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

